

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penggunaan *wakamono kotoba* めっちゃ (*meccha*) dan 超 (*chou*) oleh masyarakat Jepang dalam media sosial yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data-data yang telah diambil dan dianalisis oleh penulis *meccha* dan *chou* memiliki berbagai persamaan dan perbedaan. Kata *meccha* dan *chou* yang digunakan oleh masyarakat Jepang dalam media sosial pada umumnya memiliki arti yang sama yaitu untuk mengekspresikan kata “sangat” pada kalimat yang ingin di tuturkan oleh penutur. Selain itu kata *meccha* dan *chou* juga memiliki beberapa perbedaan. Kata *meccha* lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan kalimat sangat, terlalu atau banyak begitu pula dengan kata *chou* tetapi, kata *chou* lebih banyak digunakan sebagai ungkapan ekspresi yang lebih tinggi dari *meccha*. *Chou* sering diartikan sebagai kata “super” tergantung kepada konteks dari kalimat yang digunakan penutur. Biasanya *chou* banyak digunakan sebagai ungkapan kata super untuk menamakan sebuah produk atau toko. Kata super dari *chou* lebih cocok untuk membuat masyarakat atau target pasar dari produk atau toko itu tertarik, seperti beberapa data yang

telah dianalisis oleh penulis seperti 超大盛りペヤング焼きそば (*chou ōmori peyangu yakisoba*) yang adalah nama produk sebuah yakisoba di Jepang. Untuk kebutuhan seperti itu kata *chou* lebih banyak dipilih daripada kata *meccha* karena *meccha* tidak memiliki makna sebagai kata super seperti kata *chou*. Dari situ dapat disimpulkan bahwa *meccha* dan *chou* pada umumnya memiliki arti yang sama yaitu untuk mengekspresikan kata “sangat”. *Meccha* lebih banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk mengekspresikan kata “sangat” dan memiliki arti yang lebih ringan, sedangkan *chou* juga dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari tetapi ada juga yang menggunakannya sebagai nama produk, toko atau iklan karena *chou* memiliki arti yang lebih tinggi dari *meccha*.

2. Dari hasil analisis penulis mengenai penutur *wakamono kotoba meccha* dan *chou* ternyata kata *meccha* dan *chou* penuturnya tidak hanya berasal dari kalangan anak muda saja. Penutur kata *meccha* dan *chou* berasal dari berbagai macam usia, gender, pekerjaan dan status sosial. Jika dilihat dari gender penutur kata *meccha* cenderung lebih banyak perempuan daripada laki-laki sedangkan *chou* memiliki penutur yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, dan dari segi usia jika di rata-rata kan usia penutur *meccha* lebih muda dibandingkan penutur yang menggunakan kata *chou*. Penutur kata *chou* kebanyakan adalah orang

yang telah memiliki pekerjaan atau bahkan berkeluarga, sedangkan penutur *meccha* kebanyakan adalah pelajar, mahasiswa dan juga public figure. *Wakamono kotoba* yang merupakan bahasa anak muda ternyata penuturnya tidak hanya berasal dari kalangan anak muda saja. Banyak juga penutur yang bukan berasal dari usia kalangan anak muda mengerti istilah-istilah dari *wakamono kotoba* itu sendiri. Dibantu dengan perkembangan zaman pada saat ini *wakamono kotoba* juga dapat menyebar dengan mudah kemana saja melalui media sosial yang dapat diakses oleh semua orang dari berbagai macam usia.

